

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Edy dan M. Farhan (2023) secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas belajar bukan hanya membaca, menulis, menghafal, tetapi mencari pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan mengasah kemampuan merupakan hal sering dilakukan seseorang sebagai proses belajar baik disengaja ataupun tidak. Menurut Syamsiani (2022) belajar merupakan sebuah proses kompleks dan rumit yang berlangsung di dalam otak seseorang di sepanjang hidupnya. Berbagai bentuk perubahan setelah proses belajar dapat terindikasi dari kemampuan, keterampilan, kecakapan, perubahan pengetahuan. Dengan adanya belajar individu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis. Dan setiap individu akan terus membutuhkan proses belajar, karena memiliki keinginan menjadi orang pintar dan cerdas.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Menurut Gusnarib dan Rosnawati (2021 : 67) pada proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dan pendidik memiliki tugas sebagai fasilitator untuk menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses transfer ilmu pengetahuan, kemahiran dan pembentukan sikap. Sesuai dengan pendapat Lestari dan Indihadi (2019) bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar memiliki tujuan ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai keberhasilan belajar harus sesuai dengan kondisi personal pembelajaran seperti menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan tempat dan waktu yang cukup dalam penyampaian materi maka akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses perubahan baik dilakukan secara sadar ataupun tidak pada individu. Sedangkan pembelajaran adalah beerlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan mempunyai tujuan dan dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terdapat interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya dilihat dari interaksi pendidik dan peserta didik, namun harus lebih sistematis dari semua aspek pendukung pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar.

## **2.1.2 Prestasi Belajar**

### **2.1.2.1 Definisi Prestasi Belajar**

Terdapat dua kata dalam prestasi belajar yaitu “prestasi” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan. Menurut Haryanti dan Hidayati (2022) berpendapat bahwa peserta didik belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman sehingga terjadi perubahan pada dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai setelah melakukan sebuah usaha. Meilihat definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses baik disengaja atau tidak yang akan menghasilkan perubahan dalam tingkah laku dan pengetahuan. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi selama proses pembelajaran. Menurut Widana (2021) prestasi belajar yang dicapai peserta didik baik secara individual maupun klasikal sangat bergantung dari kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, memilih model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan dalam menempuh proses pembelajaran merupakan sebuah prestasi hasil dari usaha usaha yang ditempuh selama belajar. Menurut Putra (2021) prestasi belajar merupakan kemampuan peserta didik yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang mahasiswa yang menempuh Pendidikan tinggi akan mencapai

prestasi belajar setelah mengikuti pembelajaran dan di evaluasi. Sehingga hasilnya akan dinyatakan dalam sebuah nilai atau angka yang disebut indeks prestasi (IP) atau indeks prestasi kumulatif (IPK). IPK ini merupakan hasil dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mahasiswa selama satu semester. Sesuai dengan pendapat Muhammad Ali (2023) prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dengan symbol, huruf ataupun kalimat yang menyatakan hasil belajar sudah dicapai pada periode tertentu.

Kemampuan mahasiswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajarnya. Maka perlu adanya evaluasi untuk menentukan dan mengetahui sejauh mana prestasi setelah mengikuti proses pembelajaran, tidak semua mahasiswa mencapai prestasi yang diharapkan karena pada kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

### **2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Dalam mencapai prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan menimbulkan perubahan dalam pengetahuan dan tingkah lakunya. Menurut Ni Ketut Poni (2023) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, yaitu hal hal yang berkaitan dengan kondisi pada organ organ manusia yang berpengaruh pada kesehatan dan kelainan
- b. Faktor Psikologis, seperti motivasi, sikap peserta didik, pembelajaran, kepribadian dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan, dalam faktor kelelahan dapat timbul karena kelelahan jasmani seperti terganggunya Kesehatan tubuh dan kelelahan secara psikis seperti rasa bosan, kurang semangat sehingga perlu dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

Sedangkan Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri individu, yaitu:

- a. Keluarga, hubungan yang harmonis serta perhatian yang diberikan merupakan dukungan yang akan berdampak pada aktivitas belajar individu
- b. Faktor Sekolah, lingkungan sekolah seperti teman, pendidik, fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar
- c. Faktor masyarakat, lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kehidupan individu. Jika memiliki lingkungan yang kurang baik maka

akan mempengaruhi aktivitas belajar seseorang seperti kesulitan mencari teman diskusi.

### **2.1.2.3 Indikator Prestasi Belajar**

Indikator yang digunakan sebagai tolok ukur prestasi belajar jika memenuhi ketentuan kurikulum. Dan untuk mengetahui prestasi belajar maka akan dilakukan evaluasi dengan tujuan agar peserta didik mengalami perubahan secara positif. Sesuai dengan pendapat Gagne dalam Nuraisah (2023) menyatakan bahwa terdapat lima aspek yang menjadi indikator terhadap pencapaian belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik dan dalam kemampuan ini tidak memerlukan pemecahan masalah
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Dalam kemampuan ini terdiri dari mengkategorisasikan, analisis dan sintesis mengenai konsep dan prinsip keilmuan
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan yang menyalurkan pada aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan sebuah masalah
4. Sikap, yaitu perilaku yang mencerminkan kemampuan atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sendiri. Dalam kemampuan ini meliputi menginternalisasi dan eksternalisasi nilai nilai. Dan sikap merupakan kemampuan yang menjadikan nilai nilai sebagai standar perilaku.
5. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani atau kemampuan bertindak.

### **2.1.3 Kesiapan Belajar**

#### **2.1.3.1 Definisi Kesiapan Belajar**

Kesiapan seringkali dikenal dengan istilah *readiness* merupakan kondisi yang memungkinkan dapat belajar. Menurut Karwono dan Mularsih dalam Selviana (2017) kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan belajar. Dengan adanya kesiapan belajar akan memudahkan peserta didik dan terdorong untuk memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran, karena keadaan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dan kondisi peserta didik yang sehat akan lebih mudah nuntuk menerima materi pelajaran. Oleh

karena itu, kesiapan belajar sangat penting agar termotivasi untuk meningkatkan dan memaksimalkan prestasi belajar.

Menurut Slameto dalam Triana (2017) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Kesiapan belajar sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk mematangkan kesediaanya dalam belajar. Dengan begitu seseorang akan siap dan mudah dalam menerima sesuatu yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Kesiapan fisik, psikis dan materil yang dimiliki oleh peserta didik perlu diperhatikan guna mencapai tujuan belajar. Seseorang yang tidak memiliki kesiapan belajar akan mengalami kesulitan atau putus asa. Dalam proses belajar, kesiapan individu sebagai peserta didik akan menentukan kualitas dalam mencapai keberhasilan belajar. Maka perlu adanya kesiapan untuk menjalankan proses tersebut, menurut Hamalik dalam Ambar (2017) kesiapan belajar adalah keadaan kapasitas yang ada pada peserta didik terkait dengan hubungan dan tujuan pembelajaran tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu kondisi mengenai fisik, psikis, dan materil untuk belajar dan sikap memberi respon dalam hal tersebut.

### **2.1.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Menurut Dalyono dalam Silviana Wati (2021) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat indera, dan kapasitas intelektual.
2. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan tujuan individu untuk mempertahankan dan menyeimbangkan diri. Motivasi ini berhubungan dengan system kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan tekanan lingkungan.

### **2.1.3.3 Indikator Kesiapan Belajar**

Proses belajar dapat berhasil dengan baik apabila individu memiliki kesiapan belajar. Menurut Dajamarah dalam Shella (2020) terdapat tiga indikator kesiapan belajar, yaitu:

1. Kesiapan fisik, hal ini berkaitan erat dengan Kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian individu. Individu yang memiliki Kesehatan kurang baik bisa jadi dikarenakan kurangnya vitamin sehingga tidak ada energi untuk melaksanakan pembelajaran, begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki fisik yang sehat dan kuat hal ini akan memudahkan untuk mengikuti kegiatan belajar karena tidak ada gangguan kondisi fisik.
2. Kesiapan psikis, kondisi ini berkaitan dengan daya ingat yang tinggi, ada motivasi belajar, konsentrasi.
3. Kesiapan materil, dalam kegiatan belajar tentu setiap individu akan mempelajari materi dan harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari dan dikerjakan, misalnya seperti buku paket atau buku acuan belajar, buku catatan. Dan didukung dengan berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dalam merespon pernyataan dalam pembelajaran.

## **2.1.4 Dukungan Sosial**

### **2.1.4.1 Definisi Dukungan Sosial**

Dalam menjalani kehidupan manusia disebut makhluk sosial karena sangat bergantung pada orang lain. Dengan adanya dukungan sosial seseorang akan merasa diperhatikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya dan memudahkan segala sesuatu dalam menghadapi permasalahan. Menurut Panarana dkk (2018) dukungan sosial merupakan suatu bantuan atau perhatian yang diterima oleh seseorang terhadap sosial, dan dari dukungan sosial tersebut mendapatkan dampak yang berarti. Pada dasarnya setiap individu memerlukan dukungan, karena sebagai makhluk sosial akan merasa sulit menjalani kehidupan dengan baik tanpa adanya dukungan sosial. Bagi mahasiswa tentu sangat membutuhkan dukungan sosial selama proses belajar untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik.

Dukungan sosial ini sangat berarti dan bermanfaat bagi setiap individu. Menurut Krisnawati (2018) dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari orang tua, sanak saudara, teman, pasangan hidup, tetangga dan orang yang ada di lingkungan individu. Pada dasarnya setiap orang memiliki permasalahan dalam hidupnya, oleh karena itu dukungan sosial sangat dibutuhkan untuk mempererat kontak sosial dengan orang terdekat. Adapun manfaat dukungan sosial ini yaitu memberikan perhatian pada seseorang agar merasa dihargai dan diperhatikan untuk mencapai keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan

bagaimana peran seseorang atau pengaruh yang ditimbulkan terhadap orang terdekat baik keluarga ataupun teman yang membutuhkan bantuan moril maupun materil. Karena ikatan ikatan sosial merupakan perwujudan hubungan interpersonal yang berkualitas, dukungan dari orang-orang terdekat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu karena hal ini menentukan bagaimana lingkungan sosialnya.

#### **2.1.4.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendorong adanya dukungan sosial. Menurut Sinaga (2017) terdiri dari tiga faktor utama, yaitu:

1. Empati, dimana individu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sehingga tergerak hatinya untuk menolong, bertindak atau melakukan sesuatu.
2. Norma dan nilai sosial, yaitu dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.
3. Pertukaran sosial, yaitu sikap, kepribadian, kebudayaan, karakteristik, penerima dukungan sosial akan memerlukan keefektifan dukungan yang diberikan karena setiap individu memiliki permasalahan yang berbeda.

#### **2.1.4.3 Indikator Dukungan Sosial**

Ada beberapa aspek yang menjadi indikator dukungan sosial. Menurut Sarafino dalam Listriyanti (2022) diantaranya:

1. Dukungan emosional, dukungan yang berasal dari orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dalam kehidupannya seperti kasih sayang, perhatian, dan kepercayaan dari keluarga atau teman.
2. Dukungan informasi, merupakan dukungan sosial dalam bentuk nasihat, informasi dan saran untuk mempermudah menyelesaikan permasalahan.
3. Dukungan instrumental, merupakan dukungan sosial dalam bentuk materi seperti uang, alat bantu, ataupun waktu yang diberikan untuk membantu individu yang membutuhkan.
4. Dukungan kelompok, merupakan keterlibatan individu dan pengakuan sebagai bagian dari organisasi atau kelompok aktivitas sosial yang memiliki kepedulian antara satu sama lain.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengenai kesiapan belajar, dukungan sosial, dan prestasi belajar telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Nihaya, S. & Yuniarsih, T. (2020). 5 (2).	“Pengaruh kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar”	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis statistik menghasilkan persamaan regresi antara variabel kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar $Y = 8,636 + 1,241 X_1 + 0,407 X_2$ . Pengujian hipotesisnya menunjukkan kesiapan belajar dan dukungan sosial terbukti signifikan mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,316 atau jika dipresentasikan ialah menjadi 31,6%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel kesiapan belajar ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) ialah 31,6% sedangkan 68,4%



			dipengaruhi faktor lain yang tidak teliti.
2	Bornando, I. & Kusmiyati. (2022). <i>Jeremia. 9 (1)</i>	“Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan”	Hasil penelitian Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis statistik menghasilkan persamaan regresi antara variabel dukungan sosial terhadap prestasi belajar $Y = 16,398 + 0,280X$ . Pengujian hipotesisnya menunjukkan kesiapan belajar dan dukungan sosial terbukti signifikan mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,124 atau jika dipresentasikan ialah menjadi 12,4%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel dukungan sosial (X) terhadap prestasi belajar (Y).
3	Harmini, Triana. (2017). <i>Jurnal Matematika dan</i>	“Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis statistik

	<p><i>Pendidikan</i> <i>Matematika. 2 (2).</i></p>	<p>mahasiswa pada pembelajaran kalkulus”</p>	<p>menghasilkan persamaan regresi antara variabel kesiapan belajar terhadap prestasi belajar. Pengujian hipotesisnya menunjukkan kesiapan belajar terbukti signifikan mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,662 atau jika dipresentasikan ialah menjadi 31,6%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel kesiapan belajar (X1) dan gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) ialah 62,2% sedangkan 34,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.</p>
--	--	--	--

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pengaruh kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar”	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitiannya survey eksplanasi karena mencari pengaruh atau sebab akibat.	Dalam penelitian ini subjek penelitiannya pada siswa kelas X di SMK Nasional Bandung. Dengan memiliki dua variabel independent (X2) yang berbeda yaitu gaya belajar.
Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan”	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan subjek penelitiannya pada mahasiswa.	Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan data nya menggunakan simple random sampling yang berjumlah 77 orang Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan. Dan hanya menggunakan satu variabel independent yaitu dukungan sosial terhadap variabel dependent yaitu prestasi belajar.
Pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran kalkulus”	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan subjek penelitiannya yaitu pada mahasiswa. Dengan	Dalam penelitian ini hanya menggunakan hanya menggunakan satu variabel independent yaitu kesiapan belajar terhadap

	Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	variabel dependent yaitu prestasi belajar.
--	---	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

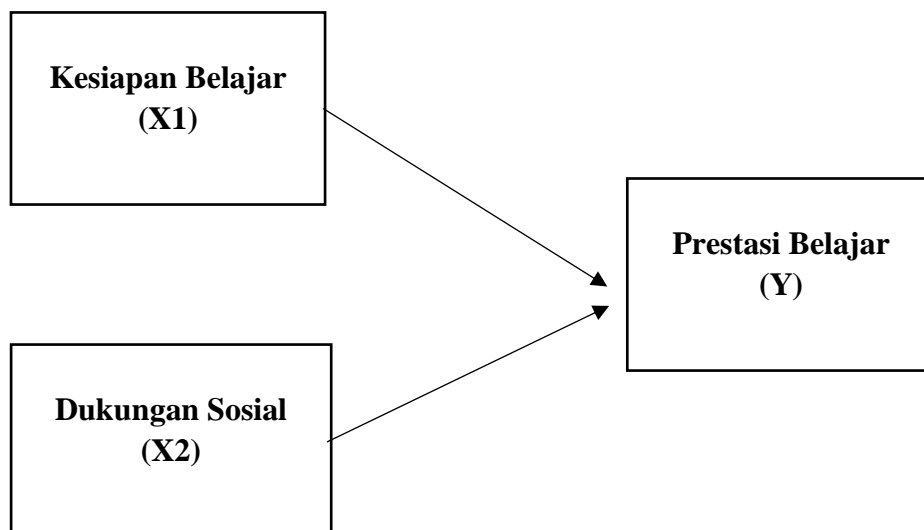
Menurut Sugiyono (2017:60) bahwa seorang peneliti harus menguasai teori teori ilmiah sebagai dasar argumentasi dan Menyusun kerangka berpikir yang membuahkan hipotesis. Berdasarkan teori Behavioristik yang dikemukakan oleh Robert M.Gagne dalam Suryadin (2022) berpendapat bahwa terjadinya belajar seseorang karena dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri orang tersebut dimana keduanya saling berinteraksi. Sedangkan menurut Slameto dalam Yayan (2022) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan dapat digolongkan ke dalam beberapa faktor yaitu faktor intern yang bersumber dari dalam diri peserta didik dan faktor ekstern bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar dengan adanya kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal dalam kegiatan belajar yang membuat siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik yaitu jika individu memiliki Kesehatan yang baik akan memudahkan untuk mengikuti kegiatan belajar begitupun sebaliknya jika Kesehatan fisik kurang baik akan mengganggu kegiatan belajar karena kurangnya energi. Kemudian kesiapan psikis meliputi daya ingat yang tinggi, ada motivasi belajar, konsentrasi. Dan kesiapan materi yaitu buku sumber bacaan, acuan belajar dan buku catatan.

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Bagi peserta didik perhatian ini diartikan sebagai dukungan sosial yang diterima agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Dukungan sosial merupakan perhatian atau penghargaan yang diberikan orang lain dan memiliki dampak atau umpan

balik. Karena setiap individu membutuhkan peran orang lain, dan setiap individu memiliki permasalahan yang berbeda beda, sehingga dengan adanya dukungan sosial maka akan menurunkan kecemasan, mengubah pandangan atau persepsi dan akan mempengaruhi respon terkait kejadian yang dialami. Oleh karena itu dengan adanya perhatian atau dukungan sosial dari orang orang terdekat akan mendukung individu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kesiapan belajar dan dan dukungan sosial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca pandemic pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
- H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh positif signifikan antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca pandemic pada mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Siliwangi

H0: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca pandemic pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

Ha: Terdapat pengaruh positif signifikan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca pandemic pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

H0: Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara kesiapan belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca pandemi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

Ha: Terdapat pengaruh positif signifikan antara kesiapan belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa pasca pandemi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi